

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga resmi yang aktivitas utamanya adalah melakukan mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang disebut dengan funding. Kegiatan funding dalam perbankan yaitu menerima dana dari masyarakat seperti simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Simatupang, 2019). Aktivitas menghimpun dana ini dilakukan dengan berbagai strategi agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank. Salah satu strateginya adalah dengan memberikan imbal hasil berupa bunga atas uang yang disimpan di bank. Dana yang diperoleh dari simpanan masyarakat, oleh bank dana tersebut digunakan untuk melakukan perputaran atau diedarkan ke masyarakat berupa pinjaman.

Untuk menarik minat masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank, suatu bank dengan reputasi yang baik dapat dilihat dari pengelolaan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank tersebut. Kedua hal ini sangat penting agar masyarakat percaya kepada bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya. Untuk melihat kondisi kinerja pengelolaan keuangan suatu bank dapat dilihat dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisikan kumpulan informasi mengenai gambaran kinerja keuangan perusahaan atau bank pada suatu periode (Hutabarat & Puspita, 2021).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan manfaat bagi pihak internal dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan dan kebijakan yang akan diambil perusahaan kedepannya dalam bidang keuangan. Selain itu, bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor laporan keuangan berguna untuk menilai apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba

yang maksimal kedepannya jika investor menginvestasi uangnya di bank tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam aktivitas operasionalnya adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja keuangan fundamental bank.

Dengan melakukan analisis rasio profitabilitas yang berdampak positif dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal untuk melakukan penanaman modal, serta bagi pihak kreditur dapat mempengaruhi keputusannya dalam memberikan pendanaan berupa kredit (Harmono, 2022). Rasio profitabilitas adalah salah satu unsur utama untuk menilai tingkat kesehatan bank (Susanto & Kholis, 2016). Salah satu penilaian rasio profitabilitas keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian Return on Asset (ROA). Menurut (Winarno, 2019) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengenai tingkat pengembalian dari aktivitas operasional atas seluruh aset bank yang menggambarkan efisiensi yang dilakukan bank dalam mengelola dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio Return on Asset (ROA) dapat membandingkan besaran laba yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dari total asetnya. Semakin tinggi nilai eturn on Asset (ROA) yang dimiliki bank, berarti bank tersebut sangat mampu mendayagunakan aset dalam memperoleh laba.

Rasio keuangan solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar semua kewajiban keuangan berupa hutang (Hutabarat & Puspita, 2021). Rasio keuangan likuiditas adalah rasio yang mengenai kemampuan bank dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Pengukuran rasio dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang dimiliki perusahaan yang dapat ditukar menjadi kas untuk membayar kewajiban yang tak terduga (Amanah et al., 2014).

Untuk menilai kecukupan modal suatu bank untuk dapat menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi nilai CAR dapat diartikan bank memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menanggung resiko, membiayai aktivitas operasionalnya, serta dapat mempengaruhi nilai profitabilitas bank (Priyanto et al., 2014). Dalam menilai keuntungan yang diperoleh bank dari nilai penjualannya dapat di ukur dengan rasio keuangan Net Profit Margin (NPM). Rasio NPM merupakan rasio yang menilai besarnya laba bersih yang dapat diperoleh bank dari aktivitas operasionalnya, dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan. Nilai Net Profit Margin (NPM) yang semakin besar mengartikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian nilai Net Profit Margin (NPM) yang tinggi, akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai profitabilitas perusahaan (Fitriyani, 2019).

BOPO (Biaya Operasioal Terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membiayai aktivitas operasionalnya, dengan membandingkan biaya operasional yang dengan pendapatan dari aktivitas operasional bank. Nilai BOPO yang semakin kecil dapat diartikan bahwa bank tersebut baik dalam mengendalikan biaya yang akan dikeluarkannya (Purnomo et al., 2018). Rasio BOPO dapat juga untuk mengukur kemampuan dalam mengelola sumber daya atau biaya operasionalnya dari pendapatan operasional yang diterimanya. Dengan meningkatkan modal kerja perusahaan maka biaya operasional yang harus dikeluarkan juga akan meningkat, sehingga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali dana nasabah yang melakukan penarikan. Dana yang dikembalikan tersebut dikembalikan dengan mengandalkan kredit yang telah salurkan ke masyarakat sebagai sumber likuiditasnya (Sumadi, 2018). Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat mempengaruhi perubahan laba, jika nilai Loan to

Deposit Ratio (LDR) meningkat maka perubahan laba juga akan meningkat dan sebaliknya (Dewi, 2018).

Penelitian oleh Susanto & Kholis (2016) menyatakan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Bernardin (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Purnomo et al (2018) dalam penelitiannya mengemukakan rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) menyatakan rasio NPM memiliki hasil positif dan berpengaruh parsial terhadap ROA. Dewi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap ROA. Wijayanti et al (2022) pada penelitiannya rasio NPM secara parsial signifikan mempengaruhi ROA.

PT Bursa Efek Indonesia dalam upaya inovasi meluncurkan beberapa indeks saham yang digunakan oleh pelaku pasar modal atau pihak-pihak terkait untuk melihat pergerakan harga atas saham perusahaan dengan kriteria dan metode penelitian tertentu serta dievaluasi secara rutin. Dalam buku indeks “IDX Stock Index Handbook” terdapat gambaran ringkasan mengenai indeks-indeks yang disediakan oleh BEI, dengan total 44 indeks saham. Dari 44 indeks saham tersebut terdapat indeks saham LQ45 yang mana indeks tersebut diluncurkan pada 1 Februari 1997. Indeks LQ45 menilai kinerja harga saham dari 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dengan kapitalisasi besar yang didukung analisis fundamental perusahaan yang baik. Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 diantaranya: Bank Jago Tbk (ARTO), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Pada penelitian ini, analisis variabel yang digunakan adalah menggunakan pengukuran rasio keuangan Return on Asset (ROA), Cash Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDR) dengan menggunakan laporan keuangan triwulan. Dari latar belakang masalah yang disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, NPM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada Emiten Perbankan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di sampaikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah NPM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sub bab ini terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan dari rumusan masalah diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada emiten perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap ROA pada emiten perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada emiten perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada emiten perbankan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan informasi kepada emiten terkait sebagai pemikiran atas pengelolaan manajemen keuangan perusahaan perbankan agar dapat lebih memperhatikan tingkat kinerja keuangan dan tingkat kesehatan banknya.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan, serta dapat sebagai sumber referensi pembelajaran mengenai analisis kinerja keuangan dan penilaian rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait dalam bidang manajemen keuangan perbankan.